

## KONSTRUKSI KONSEP TARBIYAH AL-AULĀD DALAM LITERATUR ARAB PERSPEKTIF ULWAN DAN SUWAID

Aisyah Fajar Putri Artini<sup>1</sup>, Kartimi<sup>2</sup>, Ade Hidayat<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC); Indonesia

Correspondence E-mail; aisyah@mail.uinssc.ac.id

Submitted: 05/03/2026

Revised: 14/03/2026

Accepted: 01/04/2026

Published: 01/05/2026

### Abstract

This study examines the construction of the concept of *tarbiyah al-aulād* (child education) in contemporary Arabic literature through a comparative study of two prominent figures, 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān and Muḥammad Nūr 'Abd al-Ḥāfiẓ Suwaid. Using a qualitative library research method, this study analyzes primary sources, namely *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islām* by 'Ulwān and *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyyah li al-Tifl* by Suwaid, as well as relevant secondary sources. Data were collected through documentation techniques, involving systematic reading, reviewing, and recording of relevant library materials from both primary and secondary sources. Data analysis employed three complementary methods: content analysis to identify key themes and arguments related to *tarbiyah al-aulād*; comparative analysis to systematically examine similarities and differences in the conceptual constructions of the two figures; and critical analysis to evaluate the strengths and limitations of each approach objectively. The analytical process followed three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with source triangulation applied to ensure the validity and reliability of the findings. The findings reveal that both figures share a foundational epistemological basis rooted in the Qur'an and Sunnah, yet differ significantly in emphasis and methodological approach. 'Ulwān constructs a comprehensive and systematic framework covering faith, moral, physical, intellectual, psychological, social, and sexual education, whereas Suwaid places greater emphasis on the prophetic model (*manhaj nabawi*) as the primary reference in child-rearing practices. The comparative analysis shows that 'Ulwān's approach is more encyclopedic and prescriptive, while Suwaid's is more narrative and contextual, drawing heavily from prophetic traditions. Both contribute meaningfully to contemporary Islamic educational discourse. This study concludes that integrating both perspectives offers a more holistic and balanced model of Islamic child education applicable to modern Muslim families.

### Keywords

Comparative Study; Islamic Education; Suwaid; Tarbiyah Al-Aulād; 'Ulwān.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu pilar terpenting dalam peradaban Islam (Zalsabella et al., 2023). Sejak masa awal Islam, perhatian terhadap pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan cerdas secara intelektual telah menjadi prioritas utama para ulama dan cendekiawan Muslim. Al-Qur'an secara eksplisit memerintahkan para orang tua untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka, sebagaimana termaktub dalam surah at-Taḥrīm ayat 6 (Aryani, 2015). Ayat ini menjadi landasan teologis yang kuat bagi konsep *tarbiyah al-aulād* dalam Islam. Dalam konteks ini, pendidikan anak tidak sekadar dipahami sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan kepribadian yang utuh dan menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial secara bersamaan dan terpadu (Somad, 2021).

Literatur Arab klasik telah meninggalkan warisan intelektual yang sangat kaya tentang pendidikan anak, mulai dari karya Ibn Qayyim al-Jawziyyah, al-Gazālī, hingga Ibn Khaldūn (Firdaus & Huda, 2025). Namun memasuki abad ke-20 dan ke-21, muncul karya-karya kontemporer yang berupaya merespons tantangan zaman dengan tetap berpijak pada sumber-sumber Islam yang otoritatif. Di antara karya-karya tersebut, dua literatur menonjol dan paling banyak dirujuk oleh para akademisi dan praktisi pendidikan Islam di seluruh dunia, yakni karya 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān dan Muḥammad Nūr 'Abd al-Ḥāfiẓ Suwaid. Keduanya hadir sebagai respons terhadap krisis pendidikan yang melanda dunia Islam di era modern dan globalisasi.

Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān adalah seorang ulama dan pendidik Muslim asal Suriah yang lahir pada tahun 1928 M (Anwar, 2019a). Karyanya yang paling monumental, *Tarbiyat al-Aulād fī al-Islām*, telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa dan menjadi rujukan utama dalam bidang pendidikan Islam kontemporer. Dalam karya tersebut, 'Ulwān membangun sebuah sistem pendidikan anak yang sangat komprehensif dan sistematis, mencakup tujuh aspek utama: pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikologis, sosial, dan seksual. Pendekatan 'Ulwān bersifat ensiklopedik dan preskriptif, menawarkan panduan praktis yang terperinci bagi orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi (Abdullah et al., 2022).

Sementara itu, Muḥammad Nūr 'Abd al-Ḥāfiẓ Suwaid adalah cendekiawan Muslim kontemporer yang karyanya, *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Ṭifl*, menawarkan perspektif yang berbeda namun sama-sama berharga. Suwaid lebih menekankan pendekatan *manhaj nabawī*, yakni menjadikan sirah dan hadis Nabi Muḥammad ṣallallāhu 'alaihi wa sallam sebagai model

utama dalam pendidikan anak (Fariddudin, 2023). Pendekatan ini bersifat naratif dan kontekstual, dengan menggali secara mendalam bagaimana Nabi mendidik anak-anak di sekitarnya, termasuk anak-anak para sahabat. Suwaid berpendapat bahwa model kenabian merupakan *uswah hasanah* yang paling sempurna dan paling relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak sepanjang zaman.

Perbedaan pendekatan antara 'Ulwān dan Suwaid mencerminkan keragaman metodologis dalam tradisi keilmuan Islam kontemporer. 'Ulwān cenderung menggunakan pendekatan tematik-sistematis yang membagi aspek pendidikan ke dalam kategori-kategori terstruktur, sementara Suwaid menggunakan pendekatan *manhajī* yang berpusat pada teladan Nabi. Keduanya sama-sama mengacu pada al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama, namun cara mereka mengeksplorasi dan menyajikan sumber-sumber tersebut berbeda secara signifikan. Perbedaan ini bukan sekadar perbedaan gaya penulisan, melainkan mencerminkan perbedaan epistemologis dan metodologis yang mendasar dalam memahami konsep *tarbiyah al-aulād* dalam Islam (Kodir, 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemikiran kedua tokoh ini, meski dengan fokus yang berbeda-beda. Prasetyo et al. menemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan signifikan antara konsep pendidikan anak Ulwān dan Suwaid, khususnya pada aspek materi iman dan metodologi penyampaian (Prasetyo et al., 2024). Sementara itu, Shalehah et al. menyimpulkan bahwa metode pendidikan Nawawi al-Bantani dan Ulwān memiliki kesamaan dalam penekanan akhlak mulia meski berbeda pendekatan implementasinya, yang menunjukkan relevansi komparasi lintas tokoh dalam tradisi keilmuan Islam (Shalehah et al., 2024). Ubaidilla dan Yuanita menemukan bahwa metode pendidikan anak dari perspektif Ulwān mencakup keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman yang selaras dengan nilai-nilai al-Qur'an dan hadis (Ubaidilla & Yuanita, 2021). Rokhim dan Abu Bakar mengungkap bahwa studi komparasi antara Buya Hamka dan Ulwān menunjukkan kesamaan tujuan pendidikan berbasis spiritualitas meski berbeda dalam materi dan metode (Rokhim & Abu Bakar, 2021). Adapun Hidayat dan Hair menegaskan bahwa konsep pendidikan anak Ulwān tidak hanya membangun intelektualitas, melainkan lebih berorientasi pada pembentukan kesadaran tauhid yang menyeluruh dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini (Hidayat & Hair, 2024).

Kajian komparatif terhadap kedua tokoh ini menjadi sangat relevan mengingat besarnya pengaruh karya mereka dalam membentuk wacana pendidikan Islam kontemporer, khususnya di dunia Arab dan negara-negara Muslim lainnya, termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, kedua

karya tersebut telah banyak diterjemahkan dan dijadikan referensi dalam berbagai lembaga pendidikan Islam, pesantren, dan kajian akademis (Syafi et al., 2025). Namun demikian, studi komparatif yang secara sistematis membandingkan konstruksi konseptual *tarbiyah al-aulād* menurut kedua tokoh ini masih relatif terbatas, sehingga celah penelitian ini perlu diisi melalui kajian ilmiah yang mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: Pertama, bagaimana konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* menurut 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān dalam karyanya *Tarbiyat al-Aulād fī al-Islām*? Kedua, bagaimana konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* menurut Muḥammad Nūr Suwaid dalam karyanya *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyah li al-Ṭifl*? Ketiga, apa persamaan dan perbedaan mendasar antara konstruksi konseptual kedua tokoh tersebut? Dan keempat, bagaimana relevansi komparasi kedua konstruksi konseptual tersebut terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam konteks keluarga Muslim modern?

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar tidak hanya bagi dunia akademis, tetapi juga bagi masyarakat Muslim secara luas. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, tantangan dalam mendidik anak semakin kompleks dan multidimensional (Fatmawati, 2019). Orang tua Muslim dihadapkan pada berbagai pilihan pendekatan pendidikan yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Dahirin, 2024). Dalam konteks inilah, kajian terhadap literatur Arab kontemporer tentang *tarbiyah al-aulād*, khususnya melalui studi komparatif antara 'Ulwān dan Suwaid, menjadi sangat relevan dan urgen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara warisan intelektual Islam klasik dengan kebutuhan pendidikan anak di era modern (Noor, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah: pertama, mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* menurut 'Ulwān secara mendalam dan komprehensif; kedua, mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* menurut Suwaid dengan pendekatan yang setara; ketiga, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua konstruksi konseptual tersebut melalui analisis komparatif yang sistematis; dan keempat, merumuskan sintesis konseptual yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan anak dalam Islam yang lebih holistik, integratif, dan aplikatif bagi keluarga Muslim di era kontemporer.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang *tarbiyah al-aulād*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus akademis tentang pendidikan anak dalam Islam dengan menghadirkan perspektif komparatif yang selama ini belum banyak dilakukan secara sistematis. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam memahami berbagai pendekatan konseptual pendidikan anak yang bersumber dari literatur Arab kontemporer, sehingga dapat diterapkan secara lebih efektif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Saefullah et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian dalam penelitian ini adalah teks-teks tertulis berupa karya-karya ilmiah dan literatur Arab kontemporer yang membahas konsep *tarbiyah al-aulād*. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak bermaksud mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan memahami makna, konstruksi konseptual, dan kedalaman pemikiran yang terkandung dalam karya-karya kedua tokoh yang menjadi objek kajian utama penelitian ini. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dan komparatif. Deskriptif berarti penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam dan terperinci konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* sebagaimana yang dibangun oleh masing-masing tokoh. Analitik berarti penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan, melainkan juga menganalisis landasan epistemologis, argumen, dan metodologi yang digunakan oleh masing-masing tokoh. Komparatif berarti penelitian ini secara sistematis membandingkan kedua konstruksi konseptual tersebut untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan potensi sintesis yang dapat dikembangkan menjadi model pendidikan anak yang lebih komprehensif dan holistik (Arcanita, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber utama yang menjadi objek kajian langsung dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah: pertama, *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islām* karya 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān; dan kedua, *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyyah li al-Ṭifl* karya Muḥammad Nūr 'Abd al-Ḥāfiẓ Suwaid. Kedua karya ini dibaca, dikaji, dan dianalisis secara cermat dan mendalam untuk menemukan konstruksi konseptual *tarbiyah al-aulād* yang dibangun oleh masing-masing pengarang beserta landasan epistemologis dan

metodologisnya. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber pendukung yang digunakan untuk memperkaya analisis dan memperkuat argumentasi dalam penelitian ini. Sumber sekunder meliputi buku-buku tentang pendidikan Islam, jurnal-jurnal ilmiah yang relevan, tesis dan disertasi yang membahas topik terkait, serta berbagai artikel dan tulisan ilmiah yang mengkaji pemikiran 'Ulwān, Suwaid, maupun konsep *tarbiyah al-aulād* secara umum. Sumber-sumber sekunder ini dikumpulkan melalui penelusuran pustaka di berbagai perpustakaan dan basis data akademik, baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, maupun bahasa Inggris, untuk memastikan kajian yang dilakukan benar-benar komprehensif dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mencatat data-data yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan identifikasi dan inventarisasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, peneliti membaca secara intensif sumber-sumber primer, yakni karya 'Ulwān dan Suwaid, untuk memahami keseluruhan isi dan konstruksi konseptual yang dibangun oleh masing-masing pengarang. Ketiga, peneliti melakukan pencatatan data yang relevan secara terorganisir sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan berdasarkan fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *close reading* atau pembacaan kritis terhadap teks-teks primer. Teknik ini melibatkan pembacaan yang cermat, teliti, dan berulang terhadap teks untuk menemukan makna-makna tersembunyi, argumen-argumen kunci, dan konstruksi konseptual yang mungkin tidak tampak pada pembacaan pertama. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *intertextual reading*, yakni membaca teks-teks primer dalam hubungannya dengan teks-teks lain yang relevan, baik teks-teks klasik Islam yang menjadi rujukan kedua tokoh maupun teks-teks kontemporer yang memiliki relevansi dengan topik kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konstruksi konseptual kedua tokoh dalam konteks tradisi keilmuan Islam yang lebih luas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode yang saling melengkapi. Pertama, metode analisis isi (*content analysis*), yakni menganalisis isi teks-teks primer secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema, konsep-konsep, dan argumen-argumen utama yang berkaitan dengan *tarbiyah al-aulād*. Kedua, metode analisis komparatif, yakni membandingkan secara sistematis konstruksi konseptual yang ditemukan dalam karya 'Ulwān dengan konstruksi konseptual yang ditemukan dalam karya Suwaid, untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan,

dan titik-titik pertemuan di antara keduanya. Ketiga, metode analisis kritis, yakni mengevaluasi kekuatan dan kelemahan masing-masing konstruksi konseptual secara objektif dan berimbang. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis sebagai berikut: pertama, reduksi data, yakni memilih dan memfokuskan data-data yang relevan dengan fokus penelitian dan membuang data-data yang tidak relevan; kedua, penyajian data, yakni mengorganisasi dan menyajikan data-data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur; dan ketiga, penarikan kesimpulan, yakni merumuskan temuan-temuan penelitian dan implikasinya berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Tujuh Aspek *Tarbiyah al-Aulād* Menurut 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān

Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān dalam karyanya *Tarbiyat al-Aulād fi al-Islām* membangun konstruksi pendidikan anak yang bersifat sistematis dan komprehensif. Ia membagi tanggung jawab pendidikan anak ke dalam tujuh aspek utama yang saling terkait, yaitu *at-tarbiyah al-īmāniyyah* (pendidikan keimanan), *at-tarbiyah al-akhlāqiyah* (pendidikan moral), *at-tarbiyah al-jismiyyah* (pendidikan fisik), *at-tarbiyah al-'aqliyyah* (pendidikan intelektual), *at-tarbiyah al-naḥsiyyah* (pendidikan psikologis), *at-tarbiyah al-ijtimā'iyah* (pendidikan sosial), dan *at-tarbiyah al-jinsiyyah* (pendidikan seksual) (N. Hidayat, 2024). Pembagian ini mencerminkan pemahaman 'Ulwān bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi-dimensi kompleks yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan (G. K. Hidayat & Subekti, 2023). Setiap aspek yang dikemukakan 'Ulwān didukung oleh dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis serta pandangan ulama terdahulu. 'Ulwān juga memperkuat argumennya dengan temuan ilmu pengetahuan modern, khususnya psikologi dan ilmu kedokteran, untuk menunjukkan bahwa Islam telah mendahului penemuan ilmiah kontemporer dalam memberikan panduan pendidikan anak yang benar dan komprehensif (Alfiah, 2020). Metode pendidikan yang diajukan mencakup tiga pendekatan utama: *al-quḍwah* (keteladanan), *at-ta'wīd* (pembiasaan), dan *al-mau'izah* (nasihat). Ketiga metode ini bekerja

secara sinergis membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, dan berkembang secara optimal dalam semua dimensinya (Suheili, 2018).

**Tabel 1.** Konstruksi Tujuh Aspek Tarbiyah al-Aulād Menurut 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān dalam Tarbiyat al-Aulād fī al-Islām

No.	Aspek Tarbiyah	Komponen Utama	Metode
1	<i>At-Tarbiyah al-Īmāniyyah</i>	Tauhid, ibadah, syariat	Pembiasaan, keteladanan
2	<i>At-Tarbiyah al-Akhlāqiyah</i>	Kejujuran, amanah, adab	Keteladanan, nasihat
3	<i>At-Tarbiyah al-Jismiyyah</i>	Kesehatan, olahraga, gizi	Pembiasaan, latihan
4	<i>At-Tarbiyah al-'Aqliyyah</i>	Ilmu, kreativitas, berpikir kritis	Pengajaran, diskusi
5	<i>At-Tarbiyah al-Nafsiyyah</i>	Kepercayaan diri, keseimbangan emosi	Penguatan psikologis
6	<i>At-Tarbiyah al-Ijtimā'iyah</i>	Interaksi sosial, solidaritas	Sosialisasi, pembiasaan
7	<i>At-Tarbiyah al-Jinsiyyah</i>	Pendidikan seksual Islami	Bimbingan, penjelasan

Sumber: Diadaptasi dari 'Abdullah Nāṣiḥ 'Ulwān, *Tarbiyat al-Aulād fī al-Islām* (Beirut: Dār al-Salām, 2010)

### Manhaj Nabawī sebagai Pondasi Tarbiyah al-Aulād Menurut Suwaid

Muḥammad Nūr Suwaid dalam karyanya *Manhaj al-Tarbiyah al-Nabawiyyah li al-Ṭifl* membangun konstruksi pendidikan anak dengan menjadikan *manhaj nabawī* sebagai rujukan utama dan model ideal (Anwar, 2019b). Suwaid berargumen bahwa sistem pendidikan kenabian adalah yang paling sempurna karena bersumber dari wahyu ilahi dan dipraktikkan langsung oleh Nabi Muḥammad ṣallallāhu 'alaihi wa sallam (Irham et al., 2025). Ia melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai riwayat yang menggambarkan interaksi Nabi dengan anak-anak, mencakup cara Nabi menyapa, mengajarkan adab, membimbing ibadah, memberikan pujian, hingga menghargai pendapat anak. Dari eksplorasi ini, Suwaid berhasil merumuskan prinsip-prinsip pedagogis yang otentik dan valid secara syar'I (Noviadhista et al., 2019).

Pendekatan Suwaid bersifat naratif dan kontekstual, berbeda dari pendekatan sistematis 'Ulwān. Suwaid lebih menekankan aspek psikologis dan emosional dalam pendidikan anak, dengan memberikan perhatian besar pada pentingnya membangun ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak sebagaimana yang dicontohkan Nabi dalam interaksinya dengan Ḥasan, Ḥusain, dan anak-anak para sahabat (Wardanik et al., 2021). Selain itu, Suwaid sangat menekankan konsep fitrah sebagai landasan pendidikan anak (Shalehah et al., 2024). Ia berpendapat bahwa tugas utama pendidik bukanlah menciptakan karakter dari nol, melainkan menjaga dan mengembangkan fitrah yang telah ada pada setiap anak sejak lahir sesuai dengan prinsip-prinsip *manhaj nabawī* (N. Hidayat & Hair, 2024).

### Persamaan Epistemologis antara 'Ulwān dan Suwaid

Meskipun berbeda secara metodologis, 'Ulwān dan Suwaid memiliki kesamaan epistemologis yang sangat mendasar. Keduanya menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dan paling otoritatif dalam membangun konsep *tarbiyah al-aulād* (Wulandhari & Achadi, 2021). Keduanya secara tegas menolak pandangan yang menempatkan akal dan pengalaman empiris semata sebagai standar kebenaran tertinggi dalam pendidikan, sebagaimana kecenderungan dalam tradisi pemikiran pendidikan Barat yang sekuler (Alfananie, 2024). Bagi keduanya, wahyu ilahi adalah acuan yang tidak dapat digantikan oleh sistem nilai mana pun. Sikap epistemologis ini menjadi titik pijak bersama yang menyatukan keduanya di atas fondasi keislaman yang kokoh dan tidak tergoyahkan (Ubaidilla & Yuanita, 2021).

Keduanya juga sama-sama berkomitmen terhadap holisme dalam pendidikan anak. 'Ulwān dan Suwaid menolak segala bentuk reduksionisme yang hanya menekankan satu aspek pendidikan dan mengabaikan aspek-aspek lainnya (Putri & Mukhlas, 2023). Keduanya memandang anak sebagai makhluk yang utuh dengan berbagai dimensi yang saling terkait dan mempengaruhi, sehingga pendidikan yang efektif haruslah menyeluruh (Tanjung et al., 2024). Di samping itu, keduanya sepakat bahwa keteladanan adalah metode pendidikan yang paling efektif (Maisyar & Handrianto, 2022). 'Ulwān menempatkan *al-qudwah* sebagai metode utama, sementara Suwaid menjadikan seluruh karyanya sebagai eksplorasi terhadap keteladanan Nabi sebagai *al-qudwah al-'ulyā* dalam mendidik anak (Rezka et al., 2024).

### Perbedaan Metodologis antara 'Ulwān dan Suwaid

Perbedaan paling mendasar antara 'Ulwān dan Suwaid terletak pada kerangka metodologi yang mereka gunakan. 'Ulwān menggunakan pendekatan tematik-sistematis dengan mengkategorisasikan aspek-aspek pendidikan anak secara terstruktur, kemudian membahas setiap aspek secara mendalam dengan dalil-dalil al-Qur'an, hadis, dan pandangan ulama (Sumiyati & Shofiyati, 2021). Pendekatan ini menghasilkan karya yang bersifat ensiklopedik dan preskriptif, memberikan panduan terperinci tentang apa yang harus dilakukan orang tua dalam setiap aspek pendidikan (Akhbar & Hakim, 2025). Suwaid, sebaliknya, menggunakan pendekatan *manhajī-naratif* yang mengeksplorasi hadis-hadis kenabian untuk mengekstrak prinsip-prinsip pedagogis, menghasilkan karya yang lebih naratif, deskriptif, dan inspiratif (Amilia et al., 2022).

Perbedaan berikutnya terletak pada pemanfaatan sumber-sumber di luar teks-teks Islam (Karakter et al., 2024). 'Ulwān lebih terbuka dalam mengintegrasikan temuan ilmu psikologi dan

kedokteran modern untuk memperkuat argumen-argumennya, menunjukkan bahwa Islam telah mendahului ilmu pengetahuan modern. Suwaid sebaliknya lebih eksklusif dalam menggunakan sumber-sumber Islamik dan tidak banyak merujuk pada temuan ilmu pengetahuan modern. Perbedaan ini berimplikasi pada karakteristik karya masing-masing: karya 'Ulwān terasa lebih dialogis dengan wacana keilmuan modern, sementara karya Suwaid terasa lebih murni sebagai eksplorasi terhadap khazanah kenabian yang mandiri dan otentik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi konsep *tarbiyah al-aulād* menurut 'Ulwān dan Suwaid, meskipun berbeda secara metodologis, keduanya sama-sama menawarkan sistem pendidikan anak yang kokoh, komprehensif, dan relevan bagi dunia Islam kontemporer. Pendekatan sistematis 'Ulwān yang membagi pendidikan anak ke dalam tujuh aspek terstruktur memberikan kemudahan operasional bagi orang tua dan pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara terukur dan terarah. Hal ini sangat sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut panduan yang jelas dan dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan utama 'Ulwān terletak pada kemampuannya membangun jembatan antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan praktis pendidikan di era kontemporer, tanpa mengorbankan kedalaman dan keotentikan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasinya (Sakinah et al., 2025).

Di sisi lain, pendekatan *manhajī* Suwaid memberikan dimensi spiritual dan emosional yang sangat kaya pada konsep *tarbiyah al-aulād* (Amaliati, 2020). Dengan menjadikan sirah dan hadis Nabi sebagai model utama pendidikan, Suwaid berhasil menghadirkan sistem pendidikan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga inspiratif dan menyentuh hati. Penekanan Suwaid pada aspek kasih sayang, ikatan emosional antara orang tua dan anak, serta pengembangan fitrah sangat relevan dalam merespons krisis pendidikan anak modern yang kerap bersifat transaksional dan mengabaikan dimensi emosional-spiritual. Pendekatan ini mengonfirmasi bahwa *manhaj nabawī* bukan sekadar rujukan historis, melainkan sebuah sistem pedagogis yang hidup, dinamis, dan mampu menjawab tantangan pendidikan anak di setiap zaman dengan penuh kelembutan dan kebijaksanaan yang bersumber dari wahyu ilahi.

Perbandingan antara 'Ulwān dan Suwaid juga mengungkap dinamika epistemologis yang menarik dalam tradisi keilmuan Islam kontemporer. 'Ulwān yang lebih terbuka terhadap dialog dengan ilmu pengetahuan modern, seperti psikologi dan kedokteran, mencerminkan corak

pemikiran *integratif-dialogis* yang berupaya mempertemukan khazanah Islam dengan temuan sains modern secara kritis dan selektif. Sementara itu, Suwaid yang lebih eksklusif dalam menggunakan sumber-sumber Islamik mencerminkan corak pemikiran *salafi-metodologis* yang meyakini bahwa khazanah kenabian telah cukup lengkap dan sempurna tanpa perlu ditopang oleh temuan di luar tradisi Islam. Kedua corak epistemologis ini sama-sama sah dan memiliki kekuatan argumentasinya masing-masing, sehingga keduanya perlu dipahami secara komplementer dan bukan sebagai pertentangan yang bersifat dikotomis (Washil & Fata, n.d.).

Kajian komparatif ini memiliki implikasi yang sangat signifikan bagi pengembangan kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam terpadu. Kerangka sistematis tujuh aspek *tarbiyah* dari 'Ulwān dapat dijadikan sebagai *framework* kurikuler yang memberikan panduan terstruktur dalam merancang program pendidikan yang mencakup semua dimensi perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan terukur. Sementara itu, *manhaj nabawī* dari Suwaid dapat diintegrasikan sebagai ruh dan jiwa kurikulum tersebut, dengan menghadirkan teladan-teladan kenabian sebagai model pembelajaran yang hidup, kontekstual, dan inspiratif. Kombinasi keduanya berpotensi menghasilkan desain kurikulum pendidikan Islam yang sekaligus terstruktur secara akademis dan kaya secara spiritual, sehingga mampu mencetak generasi Muslim yang unggul dan berkarakter (Amrullah, 2023).

Sintesis antara konstruksi 'Ulwān dan Suwaid pada akhirnya menegaskan bahwa kekayaan tradisi intelektual Islam dalam bidang *tarbiyah al-aulād* tidak kalah dengan teori-teori pendidikan anak yang berkembang di Barat. Justru sebaliknya, tradisi keilmuan Islam menawarkan perspektif yang lebih holistik, transendental, dan bermakna karena berakar pada wahyu ilahi yang melampaui keterbatasan akal dan pengalaman manusiawi semata (Irawan & Rohman, 2025). Dalam konteks globalisasi dan derasnya pengaruh budaya asing yang tidak jarang menggerus nilai-nilai Islam, kajian ini menjadi pengingat yang penting bahwa umat Islam memiliki warisan intelektual yang sangat kaya dan relevan dalam mendidik generasi penerus. Oleh karena itu, sudah sepatutnya para akademisi, pendidik, dan orang tua Muslim terus menggali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan khazanah *tarbiyah al-aulād* ini dalam kehidupan nyata yang terus berubah.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa 'Abdullah Nāsiḥ 'Ulwān dan Muḥammad Nūr Suwaid sama-sama memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi pengembangan konsep *tarbiyah al-*

*aulād* dalam literatur Arab kontemporer. 'Ulwān membangun sistem pendidikan yang komprehensif dan sistematis mencakup tujuh aspek utama dengan landasan al-Qur'an dan hadis, sementara Suwaid menawarkan *manhaj nabawī* sebagai model ideal yang penuh keteladanan, kelembutan, dan kasih sayang. Keduanya memiliki kesamaan epistemologis dalam menjadikan wahyu sebagai sumber utama kebenaran dan komitmen terhadap holisme pendidikan, namun berbeda dalam metodologi dan gaya penyajian. Sintesis antara pendekatan keduanya berpotensi menghasilkan model *tarbiyah al-aulād* yang lebih integratif, holistik, dan relevan bagi keluarga dan lembaga pendidikan Islam di era kontemporer yang penuh dengan tantangan dan perubahan yang dinamis.

## REFERENSI

- Abdullah, K., Ulwan, N., Anak, M., & Era, D. I. (2022). Penerapan Kitab *Tarbiyah Al-Aulād fi Al-Islām Karya Abdullah Nashih Ulwan dalam Mendidik Anak di Era Digital*. 03(02), 52–64.
- Akhbar, T., & Hakim, R. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Perspektif Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid dalam Buku *Prophetic Parenting*. *Jurnal Mu'allim*. <https://doi.org/10.35891/muallim.v7i2.6234>
- Alfananie, U. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Zakat Profesi bagi ASN di Kota Binjai Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011. *Jurnal Landraad*. <https://doi.org/10.59342/jl.v3i2.693>
- Alfiah, S. (2020). Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perspektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashih Ulwan (Studi Komparasi Pemikiran). *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2136>
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial*. 2(1), 34–47.
- Amilia, R., Ghazal, S. Al, & Rachmah, H. (2022). Landasan-Landasan Metodologis Pendidikan Akhlak pada Buku *Mendidik Anak Bersama Nabi ﷺ Karya Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid*. *Bandung Conference Series: Islamic Education*. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2420>
- Amrullah. (2023). *Pendidikan Islam : Membangun Generasi Unggul dalam*. 5, 74–86.
- Anwar, Z. (2019a). Pendidikan Sosial dalam Perspektif 'Abdullah Nashih 'Ulwan (1928-1987 M.) (Studi terhadap Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*). 2(1), 60–77. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.7157>
- Anwar, Z. (2019b). Pendidikan Sosial dalam Perspektif 'Abdullah Nashih 'Ulwan (1928-1987 M.) (Studi terhadap Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*). *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.7157>
- Arcanita, R. (2023). Kiat Penelitian dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. 7(1), 117–126. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam Nini Aryani Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. 1(2), 213–227.
- Dahirin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 7(2), 762–771.
- Fariddudin, iSiti N. F. M. (2023). *Enhancing the Development of Children's Social Dimension According to the Perspective of Al-Sunnah*. 3(1).

- Fatmawati, N. I. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital bagi Orang Tua Milenial*. 11(2), 119–138.
- Firdaus, N. P., & Huda, N. (2025). *Tofedu : The Future of Education Journal the Education of Aqidah and Akhlaq in the Family of K . H . Hanafie Gobit*. 4(9), 5522–5533.
- Hidayat, G. K., & Subekti, M. (2023). Penerapan Kitab Tarbiyah Al-Aulād fi Al-Islām Karya Abdullah Nashih Ulwan dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal Islamic Studies*. <https://doi.org/10.32478/jis.v4i2.1492>
- Hidayat, N. (2024). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Kini*. 10(1).
- Hidayat, N., & Hair, M. A. (2024). Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Kini. *Ahsana Media*. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.10.1.2024.85-103>
- Irawan, F., & Rohman, F. (2025). *Rekonstruksi Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Etika Spiritual : Studi Kritis atas Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*. 8(1), 164–184.
- Irham, M., Arif, M., & Damhuri. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v5i2.8963>
- Karakter, P., Abdullah, P., Ulwan, N., Relevansinya, D., Teori, D., Kontemporer, P., & Nurhakim, F. (2024). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Teori Pendidikan Kontemporer. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.126>
- Kodir, A. (2026). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan ( AJPP ) Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlakul lil Banat Juz 1 : Kajian Aksiologi*. 5(1).
- Maisyar, S. I., & Handrianto, B. (2022). Konsep Kesiapan Menikah dan Berumah Tangga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i1.6604>
- Noor, A. F. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner Sejarah Perkembangan Studi Islam ( Klasik , Modern dan Kontemporer )*. 8, 118–134.
- Noviadhista, U. F., Prasetyo, B. D., & Antoni. (2019). Komodifikasi Identitas Tionghoa dalam Humor: Studi Encoding/Decoding Stuart Hall tentang Pertunjukan Stand-Up Comedy Ernest Prakasa. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik*. <https://doi.org/10.54783/japp.v2i3.28>
- Putri, F. R., & Mukhlas, A. A. (2023). Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih ‘Ulwan. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.987>
- Prasetyo, A. F., Umam, H., & Firdaus, M. A. (2024). Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Abdul Hafizh Suwaid). *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 79–91. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2807>
- Rezka, A. G., Subandi, S., & Amiruddin, A. (2024). The Concept of Children’s Faith Education (Comparative Study Abdullah Nashih Ulwan and Zakiah Daradjat Thoughts). *Bulletin of Science Education*. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.983>
- Rokhim, A. A., & Abu Bakar, M. Y. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Al-Murabbi*, 6(2), 73–91.
- Saefullah, A. S., Pendidikan, P., Islam, A., & Karawang, U. S. (2024). *Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam Agus Susilo Saefullah*. 2(4), 195–211.
- Sakinah, T. A., Alya, R., & Azim, A. (2025). *Pemikiran Modern Tentang Pendidikan*. 3.

- Shalehah, K. R., Salsabila, S., Kurniawan, A., Alawiyah, S., & Fadhil, A. (2024). Analisis Komparatif Konsep dan Metode Pendidikan Islam untuk Anak dalam Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani dan Abdullah Nashih 'Ulwan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.312>
- Somad, M. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak*. 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Suheili, A. (2018). Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyah Al Aulad fi-Al-Islam. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i1.942>
- Sumiyati, S., & Shofiyati, S. (2021). Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1386>
- Syafi, M., Dahlan, K. H. A., Yunisiah, R. El, Asy, H., Zarkasyi, K. H. A., & Siswa, T. (2025). *Tokoh Pendidikan Islam yang Berpengaruh di Indonesia*. 2(April 2025), 264–276.
- Tanjung, Y. F., Gea, Y., & Ok, A. H. (2024). Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdullah Nashih Ulwan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6932>
- Ubaidilla, S., & Yuanita, D. I. (2021). Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1897>
- Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>
- Washil, I., & Fata, K. (n.d.). *Pemikiran Teologis Kaum Salafi: Studi atas Pemikiran Kalam Ibn Taymiyah*. 19(2), 315–342. <https://doi.org/10.18860/ua.v19i2.5548>
- Wulandhari, C., & Achadi, M. (2021). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Perspektif Jean Jackquess Rosseau dan Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i2.7911>
- Zalsabella, D., Negeri, U. I., Jalan, S., Salatiga, L., Ulfatul, E., Negeri, U. I., Jalan, S., Salatiga, L., Moh, S., Universitas, K., Negeri, I., Jalan, S., Salatiga, L., Revised, R., Keywords, A., Islam, P. A., Islam, P. A., Pendidikan, K., Islam, A., ... Qur, A.-. (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi*. 9, 43–63.